

# **STRATEGI PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI PROGRAM KELUARGA HARAPAN DI DESA BAKAU KECAMATAN JAWAI KABUPATEN SAMBAS**

Oleh:  
**TRI KURNIATI**  
NIM. E01112068

Program Studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Tanjungpura Pontianak Tahun 2017  
*E-Mail : [Trikurniati6@gmail.com](mailto:Trikurniati6@gmail.com)*

## **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan dan menganalisis strategi pemberdayaan perempuan melalui Program Keluarga Harapan yang telah terlaksana di Desa Bakau Kecamatan Jawai Kabupaten Sambas. Permasalahan mengenai kemiskinan yang disebabkan oleh rendahnya tingkat pendidikan dan kesehatan yang terjadi di Desa Bakau Kecamatan Jawai Kabupaten Sambas cukup menarik untuk diteliti mengingat telah terlaksana PKH dengan sasaran menuntaskan kemiskinan yang berbasis pemberdayaan perempuan. Strategi pemberdayaan perempuan melalui PKH di Desa Bakau Kecamatan Jawai Kabupaten Sambas menggunakan Strategi Aras Mezzo. Strategi Aras Mezzo adalah pemberdayaan dilakukan terhadap sekelompok klien. Strategi pada pemberdayaan perempuan yang dilakukan oleh PKH di Desa Bakau ini adalah berupa pendidikan dan pelatihan dan dinamika kelompok melalui pendampingan PKH yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui kegiatan pendidikan, kesehatan dan usaha. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif melalui observasi, wawancara, dokumenasi dan studi kepustakaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pemberdayaan perempuan melalui PKH di Desa Bakau pada kegiatan pendidikan dan pelatihan dan dinamika kelompok, meningkatnya kesadaran peserta PKH akan pentingnya pendidikan dan kesehatan dalam mewujudkan keluarga sejahtera dan mendapatkan pengetahuan dan keterampilan untuk meningkatkan kemandirian masyarakat.

Kata-kata kunci : Strategi, Pemberdayaan, Perempuan, dan Program Keluarga Harapan (PKH)

## **EMPOWERMENT STRATEGY THROUGH FAMILY OF HOPE PROGRAM IN BAKAU VILLAGE, JAWAI DISTRICT, SAMBAS REGENCY**

### **Abstract**

This research is conducted to describe and analyze women empowerment strategy through family of hope program in Bakau village, Jawai district, Sambas regency. The problem about poverty caused by the lack of health and education level that occur in Bakau village, Jawai district, Sambas regency is an interesting case to be analyzed regarding there is a family of hope program (PKH) which aimed to overcome poverty based on women empowerment. Women empowerment strategy through PKH in Bakau village, Jawai district, Sambas regency, using Aras Mezzo strategy. Aras Mezzo strategy is empowerment for a group of clients. This strategy on women empowerment is done by giving education, training, and group dynamics through PKH accompaniment aimed to increase the quality of human resources through some activities like education, health, and business. The method used in this research is descriptive qualitative method through observation, interview, documentation, and literature review. The result shows that the women empowerment strategy through PKH in Bakau village in education, training, and group dynamics activities increasing PKH participants awareness about the importance of education and health in creating prosperous family and gaining knowledge and skills to increase society's independency.

*Keywords : Strategy, Empowerment, Women, Family of Hope Program (PKH)***PENDAHULUAN**

## A. PENDAHULUAN

Rendahnya kualitas hidup penduduk miskin berakibat pada rendahnya tingkat pendidikan dan kesehatan sehingga dapat mempengaruhi produktivitas. Penduduk yang masih berada di bawah garis kehidupan mencakup mereka yang berpendapatan rendah, tidak berpendapatan tetap atau tidak berpendapatan sama sekali.

Sumber daya manusia tidak dapat mencapai pengembangan optimal dari potensinya tanpa pembangunan sosial dan ekonomi yang terpadu. Upaya pemantapan strategi menghilangkan kendala-kendala bagi partisipasi penuh perempuan dalam pembangunan meliputi meningkatnya taraf hidup rakyat dan mengubah pola hubungan sosial ekonomi yang menempatkan perempuan pada posisi yang rendah.

Pemerintah selalu memberikan perhatian dan tanggung jawab terhadap perlindungan sosial, khususnya bagi masyarakat miskin. Untuk memberikan keabsahan sistem perlindungan sosial di Indonesia, pemerintah telah menetapkan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial, cukup jelas tercatat dalam bab 1 (pasal 1) perlindungan sosial adalah upaya yang diarahkan untuk mencegah dan mengatasi resiko dari

guncangan dan kerentanan sosial seseorang, keluarga, kelompok, dan/atau masyarakat agar kelangsungan hidupnya dapat dipenuhi sesuai dengan kebutuhan dasar minimal. Salah satu kebijakan sosial yang dikembangkan oleh pemerintah adalah Program Keluarga Harapan.

PKH adalah Program Keluarga Harapan, yaitu program yang memberikan bantuan tunai kepada keluarga sangat miskin (KSM) jika mereka memenuhi persyaratan yang terkait dengan upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM), yaitu pendidikan dan kesehatan. Tujuan utama PKH adalah membantu mengurangi kemiskinan dengan cara meningkatkan kualitas sumberdaya manusia pada kelompok masyarakat sangat miskin.

Besaran bantuan tunai untuk peserta PKH bervariasi tergantung jumlah anggota keluarga yang diperhitungkan dalam penerimaan bantuan, baik komponen kesehatan maupun pendidikan. Besaran bantuan ini di kemudian hari bisa berubah sesuai dengan kondisi keluarga saat itu atau bila peserta tidak dapat memenuhi syarat yang ditentukan, seperti tabel 1.1 dibawah ini :

**Tabel 1.1. Bentuk Bantuan PKH**

Bentuk PKH	Bantuan	Jumlah Besar Bantuan/penerimaan
Bantuan tetap		Rp. 500.000;
Bantuan hamil/nifas/bayi/balita	Ibu	Rp. 1.000.000;
Anak sekolah SD/MI		Rp. 450.000;
Anak SMP/MTs	sekolah	Rp. 750.000;
Anak SMA/MA	sekolah	RP. 1.000.000;

*Sumber : Panduan PKH 2015*

Bantuan tersebut akan dibayarkan 4 kali dalam satu tahun melalui Kantor Pos terdekat dengan membawa Kartu Peserta dan tidak dapat diwakilkan. Adapun ketentuan dalam program keluarga harapan ini yang berhak menerima uang bantuan ini dalam pengambilannya tersebut adalah wanita dewasa KSM (keluarga sangat miskin). Dipilihnya ibu/wanita dewasa yang mengasuh anak sebagai penerima bantuan dikarenakan wanitalah yang biasanya mengurus keperluan gizi dan kesehatan anak-anak dan keluarga, serta memastikan anak-anak ke sekolah.

Jadi, dengan memberikan bantuan tunai kepada wanita dalam rumah tangga PKH, diharapkan mereka bisa mengatur pemanfaatan dana dengan sebaik-baiknya untuk memenuhi kebutuhannya. Meski begitu, peran kepala rumah tangga/suami sangat penting dalam mendukung pengaturan pemanfaatan dana bantuan PKH.

Berdasarkan BPS 2014, penduduk di Desa Bakau Kecamatan Jawai Kabupaten

Sambas tingkat kemiskinan masih relatif tinggi yakni 32% dari 1075 keluarga yang merupakan jumlah keluarga keseluruhan di Desa Bakau. Untuk menanggulangi permasalahan yang ditimbulkan karena kemiskinan dengan strategi pemberdayaan perempuan maka salah satu program pemerintah sebagai upaya pemberdayaan masyarakat miskin yang melibatkan peran perempuan, yakni Program Keluarga Harapan yang sekarang telah terlaksana dengan peserta 49 keluarga dari masyarakat Desa Bakau Kecamatan Jawai Kabupaten Sambas.

Sebagaimana PKH yang telah dijalankan pada umumnya, PKH di Desa Bakau juga memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di bidang pendidikan dan kesehatan, sehingga dalam menentukan penerima bantuan PKH adalah keluarga sangat miskin yang memiliki syarat ibu hamil, bayi, dan balita yang diperiksa dan ikut imunisasi setiap bulannya serta memiliki anak berumur 7-21 tahun yang menjalani pendidikan.

Sesuai dengan yang dibahas di atas, penerima bantuan PKH di Desa Bakau terdapat 49 keluarga. Adapun jumlah keseluruhan bantuan di Desa Bakau menurut

kategori penerimaannya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut ini:

**Tabel 1.2. Jumlah Besar Bantuan PKH Di Desa Bakau**

No	Bentuk Bantuan yang Diterima	Jumlah Anggota	Jumlah yang diterima/orang	Jumlah
1	Bantuan tetap	49	Rp. 500.000;	Rp. 24.500.000;
2	Bumil/Balita	39	Rp. 1.000.000;	Rp. 39.000.000;
3	SD	56	Rp. 450.000;	Rp. 25.200.000;
4	SMP	19	Rp. 750.000;	Rp. 14.250.000;
5	SMA	6	Rp. 1.000.000;	Rp. 6.000.000;
<b>Jumlah Keseluruhan</b>				<b>Rp. 108.950.000;</b>

*Sumber: Data diolah Peneliti 2016*

Tabel 1.2, menjelaskan jumlah keseluruhan yang diterima oleh penerima bantuan di Desa Bakau. Sedangkan dalam pengelompokan banyaknya bentuk bantuan per-anggota di Desa Bakau jumlah yang diterima adalah berkisar pada Rp. 950.000; sampai Rp. 3.700.000; yang diterima 4 tahap dalam setahun. Bantuan tersebut dapat diambil di Kantor Pos terdekat.

Bantuan PKH diberikan dengan sasaran menuntaskan kemiskinan yang berbasis pemberdayaan perempuan. Oleh karena itu, untuk membantu ibu atau perempuan dewasa yang mengurus anak mewujudkan tujuan dari bantuan PKH, maka diadakan kegiatan kelompok antar anggota penerima bantuan tersebut.

Pembentukan kelompok ibu PKH untuk memfasilitasi pertemuan kelompok ibu peserta PKH untuk setiap kegiatan seperti antara lain sosialisasi, pertemuan kelompok, pemilihan ketua kelompok, penyelesaian masalah dan sebagainya selama program berlangsung. Kemudian kelompok tersebut menjadi sarana untuk meningkatkan usaha ekonomi produktif (khususnya dalam peningkatan pendapatan), menyediakan sebagian kebutuhan yang diperlukan bagi keluarga sangat miskin (KSM), menciptakan keharmonisan hubungan sosial antar warga, menyelesaikan masalah sosial yang dirasakan keluarga sangat miskin (KSM), pengembangan diri dan sebagai wadah berbagi pengalaman antar anggota.

Selain itu, kelompok ibu penerima PKH dapat menjadi media untuk meningkatkan motivasi warga miskin untuk lebih maju secara ekonomi dan sosial, meningkatkan interaksi dan kerjasama dalam kelompok, mendayagunakan potensi dan sumber sosial ekonomi lokal, memperkuat budaya kewirausahaan, mengembangkan akses pasar dan menjalin kemitraan sosial ekonomi dengan berbagai pihak yang terkait.

Namun pelaksanaan PKH di Desa Bakau tidak bisa lepas dari berbagai permasalahan. Berbagai kendala dan

permasalahan yang terjadi pada PKH tidak hanya pada tataran penyedia layanan kesehatan dan penyediaan fasilitas kesehatan, tetapi juga perangkat pemerintahan mulai dari tingkat Desa sampai dengan Kecamatan. Pada tahun 2016 jumlah KSM yang tidak memenuhi syarat untuk masuk PKH tentunya semakin berkurang disebabkan bantuan tunai yang seharusnya diberdayakan. Kondisi ini ternyata juga menimbulkan permasalahan tersendiri dengan memperhatikan masih terdapat 153 keluarga dari KSM yang tidak termasuk dalam program yaitu seharusnya dapat didata ulang sebagai upaya pemerataan dari program bantuan kemiskinan. Dari sisi peserta PKH juga terdapat permasalahan yaitu seringkali didapati peserta yang pindah tanpa pemberitahuan.

Selain itu masalah yang ditemukan pada kelompok PKH di Desa Bakau adalah belum terlaksana program kegiatan produktif kelompok PKH yang seharusnya ada untuk melengkapi kegiatan pemberdayaan oleh PKH. Kegiatan produktif memang bukan bagian wajib dari PKH namun sebagai wujud dari pengembangan program, seharusnya kegiatan tersebut sudah terlaksana cukup lama.

Memperhatikan kemanfaatan PKH di Desa Bakau di satu sisi, sedangkan di sisi yang lain masih banyak ditemui berbagai kendala dan permasalahan dalam pelaksanaannya, maka diperlukan sebuah analisa guna mendapatkan gambaran mengenai strategi pemberdayaan perempuan di Desa Bakau Kecamatan Jawai Kabupaten Sambas melalui Program Keluarga Harapan dan berusaha memetakan masalah-masalah yang dihadapi dalam kegiatan tersebut yang berbentuk kegiatan pendampingan yang dilaksanakan Program Keluarga Harapan.

## **B. TINJAUAN PUSTAKA**

Menurut Hamal dan Prahalad (dalam Makmur, 2009:129), pengertian strategi adalah tindakan yang bersifat incremental (senantiasa meningkat) dan terus-menerus, serta dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh para pelanggan di masa depan. Pemberdayaan menurut Parson (dalam Suharto, 2009:57) adalah sebuah proses dengan mana orang menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam berbagai pengontrolan dan mempengaruhi terhadap kejadian-kejadian serta lembaga-lembaga yang mempengaruhi kehidupannya. Pemberdayaan menekankan

bahwa orang memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan kekerasan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya.

Pemberdayaan menurut Parson (dalam Suharto, 2009:57) adalah sebuah proses dengan mana orang menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam berbagai pengontrolan dan mempengaruhi terhadap kejadian-kejadian serta lembaga-lembaga yang mempengaruhi kehidupannya. Pemberdayaan menekankan bahwa orang memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan kekerasan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya.

Pemberdayaan perempuan menurut Santi (2004:183) adalah usaha pemampuan perempuan untuk memperoleh akses dan kontrol terhadap sumber daya ekonomi, politik, sosial dan budaya agar perempuan dapat mengatur diri, meningkatkan rasa percaya diri untuk mampu berperan dan berpartisipasi aktif untuk memecahkan masalah pembangunan serta mampu membangun dirinya.

Sumodiningrat (dalam Nugroho, 2008:xxi) mengatakan bahwa untuk melakukan pemberdayaan perlu tiga langkah yang berkesinambungan:

1. Pemihakan, artinya perempuan sebagai pihak yang hendak diberdayakan harus dipihaki daripada laki-laki.
2. Penyiapan, artinya pemberdayaan menuntut kemampuan perempuan untuk bisa ikut mengakses, berpartisipasi, mengontrol, dan mengambil manfaat.
3. Perlindungan, artinya memberikan proteksi sampai dapat dilepas.

Tujuan pemberdayaan perempuan adalah agar perempuan dapat ikut serta dalam pembangunan, sehingga persepsi terhadap perempuan tidak hanya pada urusan rumah tangga melainkan dapat berperan dalam menanggulangi berbagai permasalahan yang terjadi di masyarakat seperti kemiskinan dan sebagainya. Menurut Nugroho (2008:164), tujuan dari program pemberdayaan perempuan adalah:

1. Meningkatkan kemampuan kaum perempuan untuk melibatkan diri dalam program pembangunan, sebagai partisipasi aktif (subjektif) agar tidak sekedar menjadi objek pembangunan.
2. Meningkatkan kemampuan kaum perempuan dalam kepemimpinan, untuk meningkatkan posisi tawar-menawar dan keterlibatan dalam setiap pembangunan baik sebagai perencana, pelaksana, maupun melakukan monitoring dan evaluasi kegiatan.

3. Meningkatkan kemampuan kaum perempuan dalam mengelola usaha skala rumah tangga, industri kecil maupun industri besar untuk menunjang peningkatan kebutuhan rumah tangga maupun untuk membuka peluang kerja produktif dan mandiri.
4. Meningkatkan peran dan fungsi organisasi perempuan di tingkat lokal sebagai wadah pemberdayaan kaum perempuan agar dapat terlibat secara aktif dalam program pembangunan pada wilayah tempat tinggalnya.

Dalam beberapa situasi, strategi pemberdayaan dapat saja dilakukan secara individual, meskipun pada gilirannya strategi ini pun tetap berkaitan dengan kolektivitas, dalam arti mengkaitkan klien dengan sumber atau sistem lain di luar dirinya. Menurut Suharto (2009:66-67) pemberdayaan dapat dilakukan melalui tiga aras atau mata pemberdayaan (*empowerment*): mikro, mezzo, dan makro.

#### 1) Aras mikro

Pemberdayaan dilakukan terhadap klien secara individu melalui bimbingan, konseling, *stress managment*, *crisis intervention*. Tujuan utamanya adalah membimbing atau melatih klien dalam menjalankan tugas-tugas kehidupannya. Model ini seiring disebut sebagai

pendekatan yang berpusat pada tugas (*task centered approach*).

#### 2) Aras mezzo

Pemberdayaan dilakukan terhadap sekelompok klien. Pemberdayaan dilakukan dengan menggunakan kelompok sebagai media intervensi. Pendidikan dan pelatihan, dinamika kelompok, biasanya digunakan sebagai strategi dalam peningkatan kesadaran, pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap klien agar memiliki kemampuan memecahkan permasalahan yang dihadapi.

#### 3) Aras makro

Pendekatan ini disebut juga sebagai strategi sistem besar (*large system strategy*), karena sasaran perubahan diarahkan pada sistem lingkungan yang lebih luas. Perumusan kebijakan, perencanaan sosial, kampanye, aksi sosial, *lobbying*, pengorganisasian masyarakat, manajemen konflik, adalah beberapa strategi dalam pendekatan ini. Strategi sistem besar memandang klien sebagai orang yang memiliki kompetensi untuk memahami situasi-situasi mereka sendiri, dan untuk memilih serta menentukan strategi yang tepat untuk bertindak.

Menurut Suharto (2009:66) proses pemberdayaan pada umumnya dilakukan secara kolektif dan tidak ada literatur yang menyatakan bahwa proses pemberdayaan

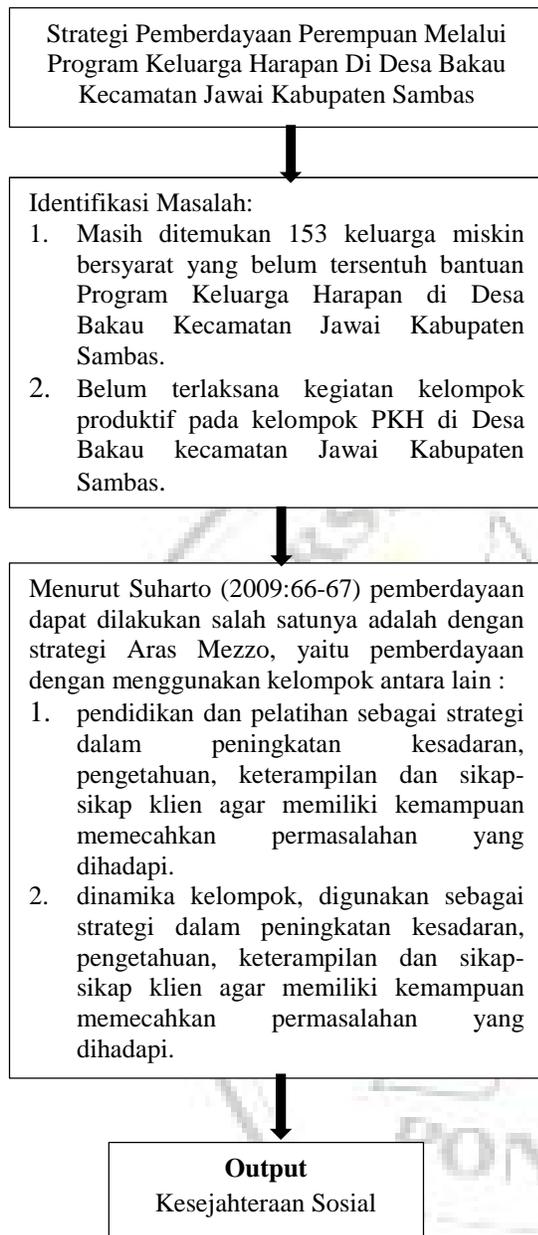
terjadi dalam relasi satu lawan satu antara pekerja sosial dan klien dalam *setting* pertolongan perseorangan. Meskipun pemberdayaan seperti ini dapat meningkatkan rasa percaya diri dan kemampuan diri klien, hal ini bukanlah strategi utama pemberdayaan. Namun tidak semua intervensi pekerjaan sosial dapat dilakukan melalui kolektivitas. Pemberdayaan yang diperlukan di sini adalah pemberdayaan yang menyediakan lebih banyak sumber daya kreatif dari suatu organisasi. Pemberdayaan mengaktifkan dan memberi energi kepada orang-orang untuk berusaha secara individu mengejar yang paling baik. Oleh karena itu, salah satu strategi pemberdayaan yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah dengan strategi *aras mezzo* (Suharto, 2009 : 66-67) yaitu melalui Pendidikan dan pelatihan, dinamika kelompok, biasanya digunakan sebagai strategi dalam peningkatan kesadaran, pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap klien agar memiliki kemampuan memecahkan permasalahan yang dihadapi.

1. Pendidikan dan pelatihan adalah investasi organisasi yang penting dalam sumber daya manusia. Pendidikan dan pelatihan melibatkan segenap sumber daya manusia untuk mendapatkan pengetahuan

dan keterampilan pembelajaran sehingga mereka akan segera menggunakannya dalam pekerjaan. Pada dasarnya pelatihan dilakukan karena adanya kesenjangan antara keterampilan yang dimiliki pekerja dan keterampilan yang dibutuhkan untuk menempati posisi baru.

2. Dinamika kelompok adalah merupakan suatu kelompok yang terdiri dari dua atau lebih individu yang memiliki hubungan psikologis secara jelas antara anggota satu dengan yang lain dan berlangsung dalam situasi yang dialami. Dinamika kelompok merupakan kebutuhan bagi setiap individu yang hidup dalam sebuah kelompok. Fungsi dari dinamika kelompok itu antara lain: a) Membentuk kerjasama saling menguntungkan dalam mengatasi persoalan hidup; b) Memudahkan segala pekerjaan; c) Mengatasi pekerjaan yang membutuhkan pemecahan masalah dan mengurangi beban pekerjaan yang terlalu besar sehingga selesai lebih cepat, efektif dan efisien; dan 4) Menciptakan iklim demokratis dalam kehidupan masyarakat.

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pikir Penelitian**



menggambarkan dan menganalisis perkembangan strategi pemberdayaan perempuan melalui Program Keluarga Harapan. Dalam penelitian ini peneliti berupaya mendeskripsikan secara komprehensif melalui pengumpulan data dengan melakukan wawancara mendalam dan pengamatan, tentang strategi pemberdayaan perempuan melalui Program Keluarga Harapan. Pemberdayaan tersebut dianalisis dengan cara menyesuaikan dan membandingkan teori-teori tentang strategi pemberdayaan perempuan. Sehingga penelitian ini dapat menggambarkan strategi pemberdayaan perempuan melalui Program Keluarga Harapan. Untuk memperoleh data yang diperlukan, peneliti dapat melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Penelitian Kepustakaan (*library research*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan mencari teori dan informasi, mempelajari literatur-literatur, majalah-majalah ilmiah dan laporan-laporan bersangkutan dengan judul penelitian guna memperoleh pembahasan yang relevan untuk menunjang dan memperluas pembahasan yang disajikan peneliti pada penelitian ini.
2. Penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan melakukan pengamatan langsung ke

### C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan berupaya

lokasi yang diteliti, untuk memperoleh data yang lebih kongkrit baik data primer maupun data sekunder, fakta dan informan yang diperlukan dalam penelitian ini.

Untuk memperoleh data yang lebih kongkrit, maka pada penelitian ini peneliti menentukan subjek penelitian dipilih secara *purposive*, yaitu menentukan subjek penelitian yang berdasarkan pada kriteria subjek penelitian yang menguasai dan atau memahami serta terlibat dalam kegiatan yang diteliti. Adapun subjek penelitian dalam penelitian ini adalah masyarakat perempuan di Desa Bakau, sedangkan yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Kepala Bidang Sosial, Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Sambas
- b. Pendamping PKH
- c. Tokoh masyarakat di Desa Bakau

Adapun alat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah (1) Pedoman Observasi, (2) Pedoman wawancara, dan (3) Pedoman dokumentasi.

Menurut Sugiyono (2014:243) mengatakan bahwa aktivitas analisis data pada metode kualitatif, yaitu: (1) Reduksi Data (*data reduction*), (2) Penyajian Data

(*data display*), dan (3) *Concluding Drawing/Verification*.

Teknik keabsahan data ini dilakukan menggunakan uji kredibilitas yang menggunakan cara triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu (Sugiono, 1986:125). Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu. Namun dalam penelitian ini, untuk menguji keabsahan data penelitian, peneliti menggunakan dua teknik, yaitu triangulasi sumber data dan triangulasi teknik pengumpulan data.

#### **D. HASIL PENELITIAN**

Program Keluarga Harapan Di Desa Bakau mulai terlaksana pada tahun 2013 atau sekitar kurang lebih dari 3 tahun. Sebagai salah satu program pengentasan kemiskinan yang digulirkan oleh Kementerian Sosial, Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan program bantuan yang baik dalam memberikan kontribusi sebagai upaya menurunkan angka kemiskinan. Berkaitan dengan Program Keluarga Harapan (PKH), tujuan yang terdapat dalam pelaksanaan program

ini sangat jelas dan detail. Adapun tujuan dari pelaksanaan PKH yaitu:

1. Meningkatkan kondisi sosial ekonomi KSM;
2. Meningkatkan taraf pendidikan anak-anak KSM;
3. Meningkatkan status kesehatan dan gizi ibu hamil, ibu nifas, dan anak di bawah 6 tahun dari KSM;
4. Meningkatkan akses dan kualitas pelayanan pendidikan dan kesehatan, khususnya bagi KSM.

Tujuan PKH adalah untuk mensejahterakan masyarakat miskin melalui peningkatan pendidikan anak dan kesehatan ibu dan anak. PKH merupakan suatu wujud program yang berbasis pemberdayaan. Oleh karena sasarannya adalah kelompok ibu yang memiliki anak berusia pra-sekolah, anak usia sekolah dan ibu hamil/nifas. PKH merupakan program yang berbasis pemberdayaan perempuan. Sedangkan bentuk pemberdayaan perempuan melalui Program Keluarga Harapan dilakukan melalui 3 bidang, yaitu bidang kesehatan, pendidikan dan bidang sosial ekonomi.

Pemberdayaan perempuan di bidang kesehatan, yaitu kepedulian peserta PKH terhadap kesehatan ibu hamil/nifas dan kesehatan balita dan anak-anak. Hal tersebut diharapkan melatih kesadaran perempuan

akan pentingnya kesehatan ibu dan anak dalam mengatasi tingginya angka kematian ibu dan anak di Indonesia. Untuk mengetahui absen pemeriksaan ibu hamil dan imunisasi anak, pendamping PKH memberikan kartu hadir yang akan di cap/tandatangani oleh pihak pelayan kesehatan setempat. Kartu kunjungan Posyandu merupakan bukti absen kehadiran ibu dalam mengikuti imunisasi anak maupun pemeriksaan ibu hamil. Fungsi kartu kunjungan tersebut bagi pendamping PKH adalah mempermudah cara kerja dalam mengontrol peserta PKH dalam menjalankan kewajibannya.

Pemberdayaan perempuan di bidang pendidikan, yaitu meningkatkan kesadaran ibu dan atau Orang tua akan pentingnya pendidikan bagi anak. Hal tersebut pun harus disampaikan oleh pendamping PKH sebagai pokok materi pertemuan di atas. Kegiatan ini menuntut peserta PKH untuk peduli terhadap perkembangan sekolah anak setiap semesternya. Peserta akan dimintai fotokopi raport dan dikumpulkan kepada pendamping PKH setiap semester. Untuk mengontrol kegiatan pematuhan kewajiban peserta PKH, pendamping memeriksa bukti data dengan waktu rutin. Jika pematuhan kewajiban peserta dimintai data dan cek kartu kontrol, maka untuk menjamin hak

peserta pendamping harus melakukan verifikasi data ke unit pelayanan kesehatan dan unit pelayanan pendidikan. Hasil verifikasi kehadiran dijadikan sebagai dasar penilaian kepatuhan, melakukan pembayaran atau pengenaan dan perhitungan sanksi (pengurangan) dengan pemotongan bantuan sesuai ketentuan yang berlaku. Peran pendamping bukan hanya memberikan materi atau pengetahuan pada saat pendampingan tetapi juga mengontrol kepatuhan peserta PKH dalam melaksanakan kepatuhannya, serta mengecek fasilitas kesehatan dan fasilitas pendidikan untuk memastikan peserta PKH telah menerima haknya dengan baik.

Bentuk pemberdayaan yang diprogramkan PKH selain di bidang kesehatan dan bidang pendidikan adalah pemberdayaan perempuan di bidang ekonomi, yaitu perkembangan potensi peserta PKH berupa perkembangan keterampilan yang telah dimiliki menjadi sebuah produk yang akan menjadi nilai tambah bagi kelompok PKH. Pendamping PKH perlu mengetahui keterampilan apa yang dimiliki oleh kebanyakan peserta PKH dan memiliki nilai produksi yang lumayan menguntungkan bagi kelompok PKH sehingga peserta dapat merasakan kepuasan dalam melakukan kegiatan tersebut.

Strategi pemberdayaan perempuan yang dilaksanakan oleh Program Keluarga Harapan sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Edi Suharto yaitu Strategi Aras Mezzo. Strategi Aras Mezzo adalah pemberdayaan dilakukan terhadap sekelompok klien. Pemberdayaan dilakukan dengan menggunakan kelompok sebagai media intervensi. Pendidikan dan pelatihan, dinamika kelompok, biasanya digunakan sebagai strategi dalam meningkatkan kesadaran, pengetahuan, keterampilan, dan sikap-sikap klien agar memiliki kemampuan memecahkan permasalahan yang dihadapinya.

#### 1. Pendidikan dan Pelatihan

Memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat diperlukan langkah-langkah lebih positif dan nyata, serta pembukaan akses kepada berbagai peluang yang akan membuat masyarakat menjadi semakin berdaya dalam memanfaatkan peluang. Hal tersebut dapat diwujudkan dengan pendidikan dan pelatihan. PKH di Desa Bakau telah memprogramkan kegiatan pendidikan dan pelatihan sebagai bentuk strategi dalam pemberdayaan masyarakat, khususnya keluarga miskin yang mendapatkan bantuan PKH. PKH telah melakukan salah satu strategi pemberdayaan perempuan yang

berbentuk pertemuan kelompok bulanan karena kegiatan tersebut dapat memberikan pendidikan dan pelatihan sehingga peserta PKH pun memperoleh pengetahuan baru. Materi yang disampaikan pada kegiatan pendidikan dan pelatihan melalui pertemuan kelompok adalah hal-hal yang bersangkutan dengan kebutuhan PKH, salah satunya mengingatkan ibu-ibu akan pentingnya pendidikan dan kesehatan anak demi masa depan keluarga agar mampu bangkit dari keterpurukan kemiskinan. Sehingga melalui kegiatan pendampingan kelompok ini diharapkan perempuan PKH memiliki kesadaran dan menanggapi sikap-sikap dalam mengatasi masalah, bukan sekedar mengetahui tetapi juga berani mencoba bertindak sesuai dengan materi yang diberikan.

Pemberian pengetahuan dan keterampilan merupakan bagian dari penguatan kepada masyarakat agar mereka bisa hidup secara mandiri. Mengenai bagaimana mereka dapat mengakses pengetahuan dan keterampilan dari adanya PKH tentunya disadari bahwa program tersebut mampu memberdayakan masyarakatnya. Selain itu, pengurus atau peserta PKH pada dasarnya merupakan masyarakat yang berusia produktif. Hal tersebut menjadi sebuah keuntungan bagi

program untuk mencanangkan program baru yaitu kegiatan produktif kelompok PKH. Bentuk keterampilan yang seharusnya diperoleh oleh peserta PKH belum bisa berjalan karena memiliki hambatan. Hambatan yang ditemui adalah keterbatasan dana dalam melakukan kegiatan produktif kelompok peserta PKH menjadi sulit dalam melaksanakan kegiatan produktif yang dapat menghasilkan nilai tambah bagi kelompok peserta PKH Desa Bakau serta dalam pengembangan program itu sendiri.

Pendidikan dan pelatihan yang dilakukan melalui kegiatan pertemuan kelompok bulanan, selain penyampaian materi juga dilakukan praktek hidup berorganisasi bagi ibu peserta PKH. Kelompok organisasi di bentuk sesuai dengan tempat tinggal peserta yang memiliki alamat rumah yang berdekatan. Praktek berorganisasi tersebut dinilai tepat untuk dijadikan salah satu kegiatan pendidikan dan pelatihan sebab sebagian besar peserta PKH tidak mengerti bagaimana hidup berorganisasi dan menjalankan tugas yang telah diwewenangkan kepada anggota organisasi. Selain itu, organisasi tersebut fungsinya adalah untuk mempermudah komunikasi antar peserta PKH dalam menyampaikan informasi.

## 2. Dinamika Kelompok

Bentuk pemberdayaan perempuan dalam Program Keluarga Harapan dimulai dari tahap awal yaitu pemberdayaan perempuan dalam berorganisasi, bagaimana bersikap di dalam organisasi atau sebuah kelompok. Pertemuan tersebut akan membahas masalah-masalah yang dihadapi oleh peserta PKH, sehingga sepanjang pertemuan tersebut akan terjadi tanya-jawab antara peserta PKH dan Pendamping PKH. pertemuan kelompok merupakan kontrol dari proses program untuk mencapai tujuan yang sebenarnya. Kegiatan PKH dimulai dengan pertemuan awal sebagai bentuk pengenalan program pada awalnya suasana pada awal pertemuan kelompok terlihat canggung baik oleh pendamping PKH maupun pesertanya.

Tingkat SDM yang rendah diduga sebagai salah satu acuan dalam pengembangan Program Keluarga. Dari sebagian besar kelompok masyarakat kebanyakan dari anggotanya tingkat pendidikannya masih minim yaitu hanya SD saja. Namun dalam pelaksanaan program dibutuhkan ketua kelompok yang paling tidak mampu membuat kebijakan menentukan arah program kegiatan yang dibutuhkan kelompok masyarakatnya. kelompok PKH Desa Bakau tidak

mengalami hambatan yang besar mengenai perkembangan kelompok karena ketua kelompok memiliki pengetahuan yang lumayan dengan menamatkan pendidikan SMP seharusnya bisa membenahi diri mengatur apa yang ada pada kegiatan.

Masih terdapat peserta PKH kurang mendukung dalam melaksanakan kewajiban PKH. Kemudian berdasarkan temuan di lapangan, perempuan malas mengikuti pertemuan kelompok bulanan karena mereka kurang memiliki waktu untuk mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut. Adanya beban ganda yang dipikul perempuan menjadi alasan yang mengakibatkan mereka tidak ikut berpartisipasi, sehingga hal ini mengakibatkan peserta yang hadir pertemuan kelompok bulanan sulit menemukan satu pertemuan peserta hadir semua.

Pertemuan kelompok akan mengadakan pertemuan setiap satu bulan dengan dihadiri oleh pendamping PKH. Seperti yang telah diketahui, pertemuan kelompok merupakan kegiatan yang dapat meringankan kerja pendamping PKH dalam mengontrol kepatuhan kewajiban peserta PKH. Namun melalui pertemuan kelompok tersebut juga digunakan untuk mengasah kesadaran peserta PKH akan pentingnya pendidikan anak dan kesehatan ibu hamil

dan anak. Oleh karena itu, pendamping PKH diwajibkan memberikan motivasi kepada peserta PKH guna meningkatkan kesadaran dalam memanfaatkan pelayanan pendidikan dan kesehatan. Sehingga tujuan PKH dalam meningkatkan kualitas sumberdaya manusia guna memutuskan mata rantai kemiskinan antar generasi melalui peningkatan kesehatan dan taraf pendidikan keluarga sangat miskin dapat diwujudkan. adanya perubahan kondisi hidup bagi keluarga miskin yang menjadi peserta PKH setelah mengikuti kegiatan yang PKH berikan. Selanjutnya strategi PKH berbasis pemberdayaan perempuan jika dilihat dari tujuan PKH seharusnya sudah tergolong efektif. Hal itu disebabkan adanya peningkatan kesadaran, pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap perempuan peserta PKH agar memiliki kemampuan memecahkan permasalahan yang dihadapi setelah mengikuti pendidikan dan pelatihan dan peningkatan dinamika kelompok melalui kegiatan pendampingan PKH.

## **E. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dalam penelitian yang berjudul Strategi pemberdayaan perempuan melalui Program

Keluarga Harapan di Desa Bakau Kecamatan Jawai Kabupaten Sambas dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kegiatan pendidikan dan pelatihan yang dilakukan melalui pendampingan pada kegiatan pertemuan kelompok bulanan, peserta PKH dapat mengetahui akan pentingnya kesehatan ibu hamil dan anak dan pendidikan anak untuk kesejahteraan keluarga. Selain itu, peserta juga dapat meningkatkan kemampuan individu salah satunya dalam menyelesaikan masalah keluarga dan bersikap dalam organisasi.
2. Melalui kegiatan dinamika kelompok terdapat peningkatan kesadaran peserta PKH dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan dan pendidikan untuk mewujudkan keluarga sejahtera kedepannya.

## **F. SARAN**

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti menyarankan antara lain sebagai berikut :

1. Unit Pelaksana PKH (UPPKH) seharusnya menjadikan kegiatan produktif kelompok sebagai salah satu kegiatan dasar dari PKH, sebab kegiatan produktif tersebut selain menjadi nilai

tambah kelompok, kegiatan tersebut juga dapat menjadi gambaran peserta PKH dalam berwirausaha.

2. Pendamping PKH sebaiknya memberikan motivasi tidak hanya dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan dan pendidikan tetapi juga dalam memanfaatkan bantuan tunai agar digunakan sebaik mungkin untuk memenuhi keperluan anak.

Suharto, Edi. 2009. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: PT Refika Aditama.

## G. REFERENSI

Makmur. 2009. *Teori Manajemen Strategik Dalam Pemerintahan Dan Pembangunan*. Bandung: Refika Aditama.

Nugroho, Riant. 2008. *Gender dan Administrasi Publik: Studi tentang kualitas kesetaraan gender dalam administrasi publik Indonesia Pasca-Reformasi 1998-2002*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

\_\_\_\_\_. 2008. *Gender dan Strategi Pengarus-utamaannya di Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Sugiyono. 1986. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.

\_\_\_\_\_, 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Santi, Budie., dkk. 2004. *Menggalang Perubahan Perlunya Perspektif Gender dalam Otonomi Daerah*. Jakarta Selatan: Yayasan Jurnal Perempuan (YJP).



LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH / PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK JURNAL ELEKTRONIK MAHASISWA

Sebagai sivitas akademika Universitas Tanjungpura, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama Lengkap : TRI KURNIATI  
NIM / Periode lulus : E01112068 / III  
Tanggal Lulus : 1 Maret 2019  
Fakultas/ Jurusan : ISIP / Ilmu Administrasi  
Program Studi : Ilmu Administrasi Negara  
E-mail address/ HP : TriKurniati6@gmail.com / 085245404765

demi pengembangan ilmu pengetahuan dan pemenuhan syarat administratif kelulusan mahasiswa (S1), menyetujui untuk memberikan kepada Pengelola Jurnal Mahasiswa ..... Publika ..... \*) pada Program Studi ..... IAN ..... Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura, Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul\*\*):

Strategi Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Keluarga Harapan  
Di Desa Bakau Kecamatan Gawai Kabupaten Sambas

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini, Pengelola Jurnal berhak menyimpan, mengalih-media/ format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/ mempublikasikannya di Internet atau media lain):

Secara *fulltext*

*content* artikel sesuai dengan standar penulis jurnal yang berlaku.

untuk kepentingan akademis tanpa tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Pengelola Jurnal, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Mengetahui/ disetujui  
Pengelola Jurnal

Dr. Hadari M. AB  
NIP. 19720905 200212 1003

Dibuat di : Pontianak  
Pada tanggal : 22 Maret 2017

Tri Kurniati  
NIM. E01112068

Catatan :

\*tuliskan nama jurnal sesuai prodi masing-masing  
(*Publika/Governance/Aspirasi/Sociodev/Sosiologique*)

Setelah mendapat persetujuan dari pengelola Jurnal, berkas ini harus di scan dalam format PDF dan dilampirkan pada step4 upload supplementary sesuai proses unggah penyerahan berkas (submission author)